

Manajemen Mutu Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter (Studi Kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Lampung Tengah)

Evi Kuswandari, Sowiyah, Hasan Hariri

FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

e-mail; evikuswandari@yahoo.com; HP : 0822-8262-8323

***Abstract.** The purpose of this research was to investigate and describe the management of character building through such management functions as planning, organizing, implementing, and evaluating. This research was included in the type of qualitative research, with the data sources of 12 informants. The data were collected in using observation, interview, and documentation. Results of this research showed that: (1) planning to arrange character building program was through designing lesson plan completed with three main activities: intracurricular, cocurricular, and extracurricular, (2) organizing the character building was carried out through formation of a team of teachers in accordance with their tasks and functions, (3) implementing character building was learner-oriented in understanding concept and habituation of character building, and (4) evaluating management in character building was conducted through daily observation, supported by school community, with an indicator of success that learners were able to instill character building and implement this character building in their daily life.*

Keywords: school quality management, character building, character education

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembudayaan karakter melalui fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dengan sumber data 12 informan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan menyusun program pembudayaan karakter adalah melalui rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan tiga kegiatan utama: intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, (2) pengorganisasian pembudayaan karakter ini dilakukan dengan pembentukan tim guru, sesuai tugas dan fungsinya, (3) pelaksanaan pembudayaan karakter berorientasi pada pemahaman konsep dan pembiasaan pembudayaan karakter, dan (4) evaluasi manajemen pembudayaan karakter dilakukan melalui pengamatan harian, didukung oleh masyarakat sekolah, indikator keberhasilan peserta didik mampu menanamkan pembudayaan karakter dan melaksanakan pembudayaan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : manajemen mutu sekolah, pembudayaan, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan semakin meningkat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi pada akhir-akhir ini telah membawa dampak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Mengenyam pendidikan secara formal yang diakui oleh lembaga pendidikan negara adalah sesuatu yang wajib dilakukan di Indonesia. Tidak memandang latar belakang pekerjaan orang tua, peserta didik wajib bersekolah sembilan tahun. Sedang manfaat pendidikan formal ialah melatih kemampuan akademis anak, menggembleng dan melatih mental, fisik dan disiplin, memperkenalkan tanggungjawab, membangun jiwa sosial dan jaringan pertemanan anak, sebagai identitas diri, sarana untuk mengembangkan diri beraktivitas. Dengan gambaran pada pendidikan lembaga/ organisasi sekolah harus merencanakan program sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pelanggan/ peserta didik untuk pencapaian mutu. Kepuasan pelanggan diukur dengan ketercapaian mutu pendidikan yang diterapkan di suatu organisasi sekolah. Penelitian ini dikarenakan keterkaitannya dengan pendidikan akhlak peserta didik usia sekolah dalam membentuk kepribadian yang baik. Disinyalir masyarakat Indonesia melupakan betapa pentingnya pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak/peserta didik. Terbentuknya kebiasaan tidak terpuji moral anak bangsa, seperti tawuran antarpelajar, merokok, narkoba, mengkonsumsi ganja, minuman keras, bahkan sampai terjadi perampasan hak orang lain, ini menunjukkan bahwa kondisi moral terutama generasi muda sudah

mengalami penurunan sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari orangtua maupun dari pihak sekolah. Dukungan lingkungan yang kondusif akan membawa ke dalam perilaku/kepribadian yang baik. Berkenaan dengan hal tersebut harus ada solusi tentang kekhawatiran masyarakat dalam pendidikan anak bangsa, salah satunya adalah penerapan mengenai nilai-nilai karakter di sekolah, sekolah termasuk pada (Sekolah Menengah Pertama) SMP 28 Oktober Padangratu.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan, pengembangan nilai-nilai berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai pendidikan sudah dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini pembentukan karakter, guru memiliki peran penting, sebab kesempatan peserta didik di sekolah/di kelas lebih banyak bersama guru. SMP 28 Oktober Padangratu memastikan tersedianya sumberdaya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan semua proses dan aktivitas di SMP 28 Oktober Padangratu. Sumberdaya manusianya, didukung oleh guru dan peserta didik serta lingkungan masyarakat, dukungan dari sarana prasarana dan seluruh warga sekolah SMP 28 Oktober Padangratu. Mengimplementasikan pendidikan karakter di kecamatan Padangratu dipandang perlu diterapkan di berbagai instansi sekolah, untuk membentuk kepribadian peserta didik berbudi pekerti. Sehingga dapat terlaksana lingkungan yang kondusif di dalam maupun di luar sekolah. Dalam pelaksanaan misi di SMP 28 Oktober Padangratu, yaitu untuk menjadikan peserta didik yang bermoral, berkualitas, dan manusia yang berkepribadian baik dengan menumbuh

kembangkan peserta didik yang penuh cinta, cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada orangtua/guru, cinta terhadap diri sendiri, cinta ilmu pengetahuan dan teknologi dan cinta tanah air.

Terciptanya lingkungan yang kondusif inilah yang menjadi alasan perlunya penelitian ini dilanjutkan dan SMP 28 Oktober Padangratu merupakan sekolah pilihan yang tepat untuk di jadikan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan seluruh anggota masyarakat sekolah, peserta didik, guru, staf, kepala sekolah, maupun orang tua wali. Semua dikerahkan untuk pengembangan dan kesadaran peserta didik dalam program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan berbagai macam budaya peserta didik diharapkan mampu dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu. Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP 28 Oktober Padangratu serta mengangkat judul yaitu manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter (studi kasus di SMP 28 Oktober Padangratu Kabupaten Lampung Tengah).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan observasi berperan dan wawancara secara mendalam. Dengan jumlah 12 informan dan jumlah peserta didik sebanyak 285 peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif sebagai data primer dilakukan dalam waktu

yang bersamaan, dan diharapkan peneliti mampu menemukan fenomena-fenomena baru yang sebelumnya belum pernah ada, selanjutnya mengkonstruksi fenomena-fenomena tersebut sehingga fenomena-fenomena yang kompleks menjadi lebih jelas.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui berbagai aspek mengenai manajemen mutu sekolah. Observasi di SMP 28 Oktober Padangratu dengan cara survei lapangan melihat keadaan, kemudian menentukan sumber informan yang sekiranya kuat sebagai orang yang andil dalam penerapan program manajemen mutu pembudayaan karakter. Alat yang digunakan adalah lembar observasi: yaitu untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Sekolah Dalam Pembudayaan Karakter. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif sehingga pengamatan akan lebih terekam dan bukan sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan.

2. Wawancara

Wawancara di laksanakan di SMP 28 Oktober Padangratu dengan mewawancarai informan yang sudah di tentukan sebanyak 12 informan. Dengan beberapa pertanyaan seputaran manajemen pembudayaan karakter yang di tetapkan di SMP 28 Oktober Padangratu yakni, bagaimanakah perencanaan program manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimana pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimanakah pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?, bagaimanakah evaluasi manajemen mutu sekolah

dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu?. Teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survei atau penelitian.

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi peneliti mengikuti kegiatan yang di laksanakan di SMP 28 Padangratu, kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter, dan mendokumentasikannya dengan memotret kegiatan-kegiatan di SMP 28 Oktober Padangratu. Kemudian mencatat kegiatan yang dan mengumpulkan dokumentasi yang mendukung penerapan manajemen pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu. Pembiasaan yang diterapkan di SMP 28 Oktober Padangratu di khususkan pada pembiasaan yang sifatnya pribadi, keagamaan, dan juga sosial. Pelaksanaan strategi pengembangannya di terapkan ke dalam tiga kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. Dokumen-dokumen yang ada bahkan yang sudah lama digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data. Hal ini dimanfaatkan untuk menguji, menafsir dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyimpulkan suatu kondisi mengenai manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.

Analisis Data

Untuk mengetahui perkembangan manajemen sekolah dalam pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu, data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Milles dan Huberman dalam Sugiyono

(2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMP 28 Oktober Padangratu pada tanggal 31 Mei 2017, dengan jumlah informan sebanyak 12 orang. Dengan hasil penelitian mengenai perencanaan manajemen pembudayaan karakter, pengorganisasian manajemen pembudayaan karakter, pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter, dan evaluasi manajemen pembudayaan karakter.

1. Perencanaan manajemen mutu dalam pembudayaan karakter, yakni langkah awal perencanaan manajemen pembudayaan karakter dengan mengacu pada 18 standar pendidikan karakter kemudian di susun menjadi 8 standar pelaksanaan pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu, yaitu jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, religius, mandiri, cinta damai, peduli sosial.
2. Pengorganisasian manajemen pembudayaan karakter, yakni kepala sekolah membuat tim guru sesuai tugas dan fungsi agar guru dapat bertanggungjawab terhadap tugasnya demi tercapainya program pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu.

3. Pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter ini adalah tahap ketiga yang dapat dirasakan, dilihat, dan diberikan nilai secara langsung. Pelaksanaan program manajemen pembudayaan karakter sebagai penjabaran konstitusional dan mencapai kualitas pendidikan akhlak mulia. Pelaksanaan manajemen pembudayaan karakter mencakup efektivitas beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen kurikulum
- b) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen kesiswaan
- c) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada manajemen sarana prasarana sekolah
- d) Menegintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler.

4. Evaluasi manajemen pembudayaan karakter dilakukan dengan keterlibatan supervisor yang diberi kewenangan untuk memberikan penilaian kepada guru yang menjabarkan program pendidikan karakter kedalam RPP. Dengan tim evaluasi yakni kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan masyarakat. Dan ekstrakulikuler di evaluasikan oleh guru yang bertugas. Hasil dari evaluasi menjadi acuan pengelolaan pembudayaan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di sekolah.

Pembahasan

Pembahasan ini, disajikan temuan-temuan di lapangan dan analisa secara komprehensif, dengan rumusan penelitian, yaitu Bagaimanakah implementasi manajemen mutu pembudayaan karakter studi kasus di SMP 28 Oktober Padanggratu? yang terbagi menjadi 4 fokus pembahasan yaitu, 1) Perencanaan manajemen mutu pembudayaan karakter, 2) Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter, 3) Pelaksanaan manajemen mutu pembudayaan karakter, 4) Evaluasi manajemen mutu pembudayaan karakter.

Program tentang pendidikan karakter semestinya menjadi program andalan bagi setiap sekolah. Dengan penanaman akhlak mulia terhadap warga sekolah diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan warna cerah dalam pendidikan.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pembudayaan Karakter

Perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang harus ditempuh dalam menyusun sebuah program. Demikian halnya dengan program pembudayaan karakter. Perencanaan program pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan sasaran pada tiga hal yakni kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler. Hasil dari perencanaan ini kemudian diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan akhlak mulia. Pendidikan karakter apabila diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan adalah bekal dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala persoalan diluar maupun di dalam lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter ini diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan sekolah seperti kegiatan interakulikuler, ko-kulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat disimpulkan diawali dengan merancang kegiatan yang terdiri dari, 1) jenis kegiatan, 2) pengembangan setiap kegiatan, 3) pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah berdasarkan tujuan, jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter. *Piloting (Pilot Project)* penerapan pembudayaan karakter memiliki lima sasaran utama, yakni: (1) pengembangan pendidikan karakter melalui pembelajaran, (2) *grand design* pendidikan karakter melalui pendekatan menyeluruh, (3) pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakulikuler, (4) pengembangan pendidikan karakter melalui perantara masyarakat, (5) pembinaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah. Kelima sasaran di atas kemudian dikembangkan ke dalam delapan nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Pengorganisasian Manajemen Mutu Pembudayaan Karakter

Dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober berkaitan dengan fungsi-fungsi struktur organisasi di sekolah. Karena tidak semua nilai karakter dijabarkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, namun lebih banyak dijabarkan dalam bentuk pembiasaan. Dalam hal-hal ini, keterlibatan semua komponen organisasi difungsikan secara maksimal. Semakin banyak dukungan SDM semakin baik pelaksanaan program manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 oktober Padangratu. Peran

kepala sekolah yang sepenuhnya yang membuat kebijakan program sekaligus supervisor manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu, peran pengawas sekolah selaku pendukung dan pengawas pelaksanaan program manajemen mutu pembudayaan karakter, peran komite sekolah adalah penghubung kepentingan orang tua/masyarakat dengan kepala sekolah. Sebaliknya kepala sekolah melakukan hal hal yang demikian sesuai hasil koordinasi dengan orang-orang dibawahnya.

Pengorganisasian program pembudayaan karakter ini dibentuk kepengurusan/tugas kepada para guru, ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian dan koordinasi dalam pelaksanaan program pembudayaan karakter. Dalam hal ini, setiap guru mata pelajaran diberikan kewenangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam RPP, kemudian guru mata pelajaran menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelajaran ekstrakulikuler, bagi guru-guru penanggung jawab diberikan kewenangan untuk memantau kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler seperti keagamaan, kesenian, pramuka, beladiri, olahraga, dan kesehatan. Demi tercapainya tujuan pelaksanaan program ini, guru secara rutin memberikan korelasi antara kegiatan dengan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan peserta didik.

3. Pelaksanaan Pembudayaan Karakter

Pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu dilaksanakan lebih banyak dalam bentuk pembiasaan.

Warga sekolah, khususnya peserta didik sejak masuk sampai pulang diberikan pembiasaan-pembiasaan yang dapat membentuk karakter dan akhlakunya. Sekolah pun menyadari bahwa proses ini harus berlanjut sampai peserta didik kembali ke rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, pihak sekolah selain menjalin kemitraan dengan komite, juga selalu melaksanakan pemantauan melalui orang tua.

Adapun pembiasaan yang diterapkan di SMP 28 Oktober Padangratu di khususkan pada pembiasaan yang sifatnya pribadi, keagamaan, dan juga sosial. Pelaksanaan strategi pengembangan di terapkan ke dalam tiga kegiatan intrakulikuler, ko-kulikuler, dan ekstrakulikuler, sebagai berikut:

Stategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler atau kegiatan proses belajar mengajar dikelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberikan kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru dan kondisi nyata sumberdaya nyata disekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan melibatkan peran lingkungan sosial. Aktivitas pembelajaran yang diupayakan oleh guru, aktivitas-aktivitas pembelajaran tersebut harus mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter. Salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian nilai-nilai karakter kedala kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran yang tertera dalam

kurikulum sekolah. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat. Sebagai contoh kelas VII A SMP 28 Oktober Padangratu melaksanakan pembelajaran di kelas secara rutin serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran maupun dalam pembiasaan peserta didik disetiap harinya.

a. Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Ko-kulikuler

Pemberian Tugas Yang sesuai dengan Materi Ajar

Pemberian tugas peserta didik SMP 28 Oktober Padangratu disesuaikan dengan materi ajar yang mereka dapatkan pada setiap pokok bahasaan. Pada kegiatan pembelajaran, mata pelajaran IPA di kelas VII A, Guru memberikan tugas mandiriberupa mengelompokan hewan yang bertulang belakang dan hewan yang tidak bertulang belakang. Pemberian tugas ini dikerjakan oleh peserta ddidik dirumah dan akan mengumpulkannya pada pelajaran minggu depan.

Kegitan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami, setiap materi dapat dipahami atau mendalami setiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan memberikan tugas ini tentunya dapat dinilai oleh guru yang diperhitungkan atau ditambahkan pada nilai rapot.

Dalam kegiatan ekstrakulikuler banyak kegiatan yang dilakukan untuk mendukung tercapainya pendidikan

karakter SMP 28 Oktober adalah melaksanakan.

Kegiatan Pengamatan

Selain pemberian tugas secara mandiri, peserta didik juga diberikan tugas berupa kegiatan pengamatan. Kegiatan pengamatan ini berlangsung di luar lingkungan sekolah atau didalam sekolah. Kegiatan pengamatan ini secara langsung mengetahui perkembangan karakter peserta didik dari segi pengetahuan sampai pada pemahaman bagaimana peserta didik dapat mengaitkan materi yang didapat di dalam kelas dengan menerapkannya di dalam lingkungan sekitar.

b. Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Keagamaan

a. Pembiasaan sholat dzuhur

Sholat dzuhur berjamaah di mushollah, kemudian setelah sholat dzuhur peserta didik wajib membaca Al-Quran paling sedikit 5 ayat suci Al-Quran dan di pantau oleh guru pendidikan agama, dan apabila guru pendidikan agama berhalangan hadir, maka digantikan oleh guru piket yang bertugas. Hal ini dilakukan oleh sekolah agar dapat membentuk karakter peserta didik yang kuat serta mampu untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik.

Peringatan PHBI/Muhadhoroh

Kegiatan Pengajian merupakan upaya kepala sekolah untuk mengetahui kecerdasannya dalam berdakwah. Keberaniannya memberikan pesan nasihat sesuai dengan ajaran agama islam dan diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari. Serta peserta didik dapat memilah memilih pergaulan yang mana yang baik dan yang mana yang tidak baik.

Kegiatan Pramuka

Kegiatan Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan dan membentuk nilai-nilai karakter seperti membangaun kebiasaan kerjasama, menumbuhkan rasa tanggungjawab, menegakkan disiplin, menumbuhkan semangat kerjasama, percaya diri, menumbuhkan sikap pantang menyerah dan tidak mudah putus asa. Di SMP 28 Oktober Padangratu menyelenggarakan kegiatan pramuka agar dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, penyaluran bakat minat peserta didik. Kegiatan ini ada yang dilaksanakan perorangan maupun kelompok. Banyak nilai karakter terdapat dalam kegiatan kepramukaan dengan memanfaatkan potensi alam lingkungan.

Kegiatan Olimpiade/sains, Olahraga, seni

Pelaksanaan kegiatan olimpiade olahraga, seni dan olahraga merupakan kegiatan yang diselenggarakan bagi peserta didik untuk beradu kompetensi mengenai bakat, minat yang dimiliki. Kegiatan ini selain dapat mengembangkan kompetensi peserta didik juga menambah pengalaman sehingga dengan pengalaman ini kan menumbuh kembangkan semangat belajar dan berusaha serta nampak lah pembiasaan pendidikan karakter dalam dirinya.

Selain dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan rutin di sekolah pelaksanaan pembudayaan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran. Penerapan nilai karakter pada mata pelajaran merupakan salah satu upaya agar peserta didik dapat mengenal, memahami setiap nilai dalam setiap mata pelajaran. Ada dua mata pelajaran dalam struktur yang terkait langsung dengan pengembangan budi pekerti dan akhlak mulia, yaitu

mata pelajaran agama dan PKN. Kedua mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai sampai pada penghayatan nilai-nilai oleh peserta didik. Nilai-nilai yang termuat dalam mata pelajaran diharapkan dapat menjadikan peserta didik menerima sejumlah nilai atau dengan adanya nilai tersebut perilaku mereka dapat berubah.

Dalam hal ini kepala sekolah memberikan arahan kepada guru agar mereka dapat memahami setiap nilai yang ingin dikembangkan sehingga sesuai dengan mata pelajaran.

Menggunakan perangkat pembelajaran upaya kepala sekolah agar guru-guru agar dapat menggunakan perangkat pembelajaran berlandaskan karakter, hal ini dapat membantu pengembangan nilai pada peserta didik sehingga nilai tersebut dapat menjadi karakter peserta didik. Guru di SMP 28 Oktober Padangratu dalam mengajar telah mengacu pada silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter. Hal ini merupakan upaya kepala sekolah yang didasarkan pada kurikulum pendidikan karakter. Sebelumnya mereka telah mendapatkan pelatihan tentang cara penyusunan RPP melalui KKG. RPP ini disusun oleh guru melalui kegiatan KKG yang dilaksanakan di tingkat gugus, kemudian guru menyusun sendiri RPP di sesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru di bimbing dan diarahkan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran mereka mengetahui kegiatan pembelajaran yang dapat ditambahkan dalam kegiatan KBM untuk mengembangkan karakter.

4. Evaluasi Pembudayaan Karakter

Proses pengevaluasian pendidikan program pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu dilakukan oleh kepala sekolah, komite, pengawas dan masyarakat. Secara administratif, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah dan pengawas sekolah) terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, untuk kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler lebih banyak dipantau dan di evaluasi oleh guru, wali kelas, dan orang tua peserta didik. Hasil pengawasandan evaluasi menjadi bahan acuan untuk pengelolaan program pendidikan karakter, sehingga sekolah ini secara berkesinambungan mengembangkan program pembudayaan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial disekolah.

Kesimpulan

1. Perencanaan program pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan sasaran pada tiga hal yakni kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mengupayakan pembudayaan karakter kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik dapat disimpulkan diawali dengan merancang kegiatan yang terdiri dari, 1) jenis kegiatan, 2) pengembangan setiap kegiatan, 3) pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah berdasarkan tujuan, jadwal pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter.
2. Pengorganisasian manajemen mutu pembudayaan karakter masih dalam struktur organisasi yang di pimpin oleh kepala sekolah sendiri dan bertanggung jawab penuh atas program manajemen mutu sekolah

dalam pembudayaan karakter, melibatkan guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, guru agama, guru pendidikan kewarganegaraan, dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan seluruh warga sekolah SMP 28 Oktober Padangratu.

3. Pelaksanaan manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter adalah:
 - a. Program pembudayaan karakter menjadi rutinitas sekolah, pembudayaan karakter lebih banyak pada kegiatan ekstrakurikuler. pembiasaan yang diberikan diprogramkan oleh kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, melalui kegiatan keagamaan, olahraga, dan kesenian.
 - b. Program pembudayaan karakter pada proses belajar mengajar, dimulai sebelum masuk , pelaksanaan pembelajaran, dan setelah mata pelajaran.
 - c. Aktualisasi pembudayaan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter harus di dukung oleh peranan orang tua dirumah, lingkungan masyarakat untuk tetap memberikan bimbingan yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.
 - d. Pelaksanaan pembudayaan perencanaan pembudayaan karakter dilakukan oleh sekolah dengan tiga hal kegiatan yakni kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.
4. Pengevaluasian manajemen mutu sekolah dalam pembudayaan karakter di lakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, komite, guru mata pelajaran, dan orangtua peserta didik.

Saran

Dalam implementasi manajemen mutu pembudayaan karakter di SMP 28 Oktober Padangratu sangat perlu dukungan kesadaran seluruh warga sekolah, yakni:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk mengawasi tugas dan fungsi tim guru yang melaksanakan pembudayaan karakter.
2. Guru bekerja sama dengan baik dengan patner tim lainnya agar tercapainya tujuan bersama. Pemahaman guru untuk mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Sangat perlu pemahaman serius sebelum menerapkan program pembudayaan karakter terhadap peserta didik. Guru adalah contoh nyata dalam penerapan pembudayaan karakter yang jelas terlihat oleh para peserta didik. Mempersiapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mendidik melalui pendekatan psikologi agar terciptanya suasana yang nyaman dan kekeluargaan.
3. Peserta didik yang belum paham akan dampak positif dari program pendidikan karakter diharapkan untuk dapat mengikuti pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah agar terciptanya pembudayaan karakter secara kondusif.
4. Masyarakat maupun orang tua peserta didik adalah orang yang paling dekat dengan peserta didik. Orang tua merupakan tempat pertama seorang peserta didik mengenal lingkungan yang hendaknya memberikan contoh positif dalam keseharian baik

dalam bentuk sikap maupun komunikasi. Diharapkan masyarakat sekitar mendukung penuh terhadap program manajemen pembudayaan karakter.

Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Daftar Pustaka

- Darcia and Daniel K. Lapsley. 2006. Teaching for Moral Character. *University of notre dame. center for ethical education*. Vol 4 (2) 211-214.
- Manulang, Belferik . 2013. Gran Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. UNY. Vol.3 (2) 11-17.
- Setiawan, Deny. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Moral. *Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu*. UNY. Vol.7 (1) 65-70.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuntitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga*